

IMPLEMENTASI UKS DAN PEMBENTUKAN KADER KESEHATAN DI SDN WATUGEDE

Nailis Syifa¹, Engrid Juni Astuti², Irsan Fahmi Almuhtarihan³, Ika Ratna Hidayati⁴

¹⁻⁴Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

¹nailissyifa@umm.ac.id

Abstrak

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan program strategis yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai hidup bersih dan sehat sejak usia dini. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan dan kesehatan nasional, UKS berperan penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan sehat siswa yang akan berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup dan prestasi akademik mereka. Namun, dalam praktiknya masih banyak sekolah dasar yang belum memahami secara komprehensif konsep UKS, serta belum memiliki sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN Watugedhe 01, Singosari, dengan tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya UKS, sekaligus memperkuat fungsi UKS melalui pemberian penyuluhan dan pelengkapan fasilitas. Metode kegiatan menggunakan pendekatan dua arah yang melibatkan pemaparan materi menggunakan *PowerPoint* dan video edukatif, tanya jawab interaktif, serta demonstrasi langsung praktik mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan bantuan berupa alat kesehatan dasar untuk ruang UKS. Evaluasi dilakukan secara struktural, proses, dan hasil. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dan tujuan UKS, serta kemampuan dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam sesi diskusi serta respon positif terhadap materi yang disampaikan. Penambahan fasilitas seperti obat-obatan ringan, *thermometer*, dan jas dokter kecil turut meningkatkan fungsi UKS secara nyata. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam mendukung penguatan UKS di sekolah dasar dan dapat direplikasi di sekolah lain yang memiliki permasalahan serupa

Kata kunci: Usaha Kesehatan Sekolah; penyuluhan kesehatan; anak sekolah; praktik hidup sehat; fasilitas UKS

Article History

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: June 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang proses pembelajaran dan tumbuh kembang anak usia sekolah. Pada masa usia sekolah dasar, anak mengalami fase perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat, sehingga perhatian terhadap aspek kesehatan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Salah satu upaya strategis pemerintah dalam mengintegrasikan pendidikan dan pelayanan kesehatan di lingkungan sekolah adalah melalui program *Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*. Program UKS tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pertolongan pertama pada siswa yang sakit, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran bagi peserta didik dalam menerapkan prinsip hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1985), *Usaha Kesehatan Sekolah* adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan juga berkaitan erat dengan sistem kesehatan nasional. UKS memiliki tiga komponen utama yang saling terintegrasi, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Ketiga komponen ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang sehat secara fisik, mental, dan sosial, serta memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menjalankan hidup sehat secara mandiri. Program UKS bukan hanya tentang keberadaan ruangan khusus atau kotak P3K di sekolah, tetapi menyangkut pembentukan budaya hidup sehat secara menyeluruh di lingkungan sekolah.

Pentingnya program UKS ini juga diperkuat oleh berbagai literatur. Menurut Soenarjo (2002), UKS merupakan upaya kesehatan masyarakat yang dilakukan di sekolah dengan sasaran utama anak-anak sekolah dan lingkungannya. Sementara itu, Ahmad Selvia (2009) menegaskan bahwa UKS adalah wahana untuk menanamkan, menumbuhkan, dan membimbing peserta didik agar memahami dan melaksanakan prinsip hidup sehat secara sadar, terencana, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, UKS tidak hanya berperan dalam menjaga kesehatan peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan generasi yang berkualitas, baik dari segi akademik maupun kesehatan jasmani dan rohani.

Di sisi lain, pelaksanaan UKS di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana UKS yang memadai, seperti ruang UKS yang layak, alat kesehatan dasar, dan tenaga pendamping seperti *dokter kecil*. Selain itu, pemahaman peserta didik dan tenaga pendidik terhadap konsep dan implementasi UKS juga masih terbatas. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas program UKS dalam membentuk perilaku hidup sehat di kalangan siswa. Padahal, kebiasaan hidup bersih dan sehat harus mulai ditanamkan sejak dini agar menjadi bagian dari gaya hidup anak hingga dewasa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan tim pengabdian di SDN Watugedhe 01, Singosari, ditemukan bahwa fasilitas UKS di sekolah tersebut masih sangat terbatas. Ruang UKS belum dilengkapi dengan alat kesehatan dasar, tidak tersedia poster edukasi, dan siswa belum sepenuhnya memahami peran serta fungsi UKS. Bahkan dalam beberapa kasus, siswa masih menganggap bahwa mencuci tangan atau menyikat gigi hanya perlu dilakukan jika terlihat kotor secara kasat mata, bukan sebagai bagian dari kebiasaan menjaga kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu adanya intervensi yang komprehensif, baik dari sisi edukasi maupun penyediaan sarana UKS.

Dalam konteks tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam penguatan program UKS di SDN Watugedhe 01. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup dua aspek utama: pertama, pemberian penyuluhan mengenai pentingnya UKS dan perilaku hidup sehat kepada siswa sekolah dasar; dan kedua, pemberian dukungan fasilitas berupa alat kesehatan dan media edukatif untuk melengkapi

fungsi UKS di sekolah tersebut. Diharapkan melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami secara teori tentang pentingnya hidup sehat, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

Pendidikan kesehatan yang diberikan dalam kegiatan ini mengacu pada konsep *edutainment*, yaitu pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Penyuluhan disampaikan menggunakan media *PowerPoint*, video edukatif, serta demonstrasi langsung praktik mencuci tangan dan menyikat gigi yang baik dan benar. Metode ini dipilih agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Selain itu, adanya sesi tanya jawab dan pemberian hadiah bagi siswa yang aktif juga menjadi strategi untuk meningkatkan partisipasi mereka.

Kegiatan ini juga berorientasi pada keberlanjutan. Dengan adanya fasilitas tambahan seperti *thermometer*, alat ukur tinggi badan, jas dokter kecil, dan poster edukasi, diharapkan ruang UKS dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat edukasi kesehatan di sekolah. Guru dan siswa dapat memanfaatkan fasilitas tersebut tidak hanya untuk penanganan kesehatan ringan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang aplikatif. Bahkan, adanya perlengkapan ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya kader *dokter kecil* dari kalangan siswa sebagai bagian dari pembinaan kemandirian dan kepemimpinan dalam hal menjaga kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dilandasi oleh semangat kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat sekolah dalam menjawab kebutuhan nyata di lapangan. Keterlibatan mahasiswa, dosen, guru, dan siswa menjadi bagian dari sinergi untuk membangun lingkungan sekolah yang sehat, nyaman, dan mendidik. Oleh karena itu, kegiatan penguatan UKS di SDN Watugedhe 01 melalui penyuluhan dan perlengkapan fasilitas tidak hanya menjadi wujud dari *Tri Dharma Perguruan Tinggi*, tetapi juga bagian dari upaya menciptakan generasi yang sehat dan tangguh sejak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-edukatif melalui metode penyuluhan interaktif dan pendampingan langsung yang difokuskan pada peningkatan pengetahuan serta pembiasaan perilaku hidup sehat bagi siswa sekolah dasar. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IV dan V di SDN Watugedhe 01 Singosari, dengan total peserta sejumlah 64 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2019 oleh tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang.

Metode pelaksanaan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan penyuluhan, intervensi penguatan fasilitas UKS, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan survei awal kondisi UKS di lokasi kegiatan untuk mengidentifikasi kebutuhan mendesak baik dari segi fasilitas maupun pemahaman siswa terhadap konsep UKS. Hasil observasi ini menjadi dasar penyusunan materi penyuluhan dan penyediaan perlengkapan pendukung UKS yang akan diberikan.

Tahap pelaksanaan penyuluhan dilakukan secara klasikal di ruang terbuka sekolah dengan menggunakan media edukatif seperti *PowerPoint*, video animasi, alat peraga, dan demonstrasi praktik langsung. Materi yang disampaikan mencakup: pengertian dan tujuan UKS, pentingnya menjaga kebersihan diri, serta praktik mencuci tangan dan menyikat gigi yang benar. Siswa diajak berinteraksi melalui tanya jawab langsung untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman. Praktik langsung dilakukan secara bergantian agar setiap peserta dapat menerapkan materi yang diperoleh secara aplikatif.

Selanjutnya, dilakukan intervensi berupa pemberian perlengkapan penunjang UKS seperti *thermometer*, alat ukur tinggi badan, jas dokter kecil, poster edukatif, dan obat-obatan ringan. Fasilitas tersebut diberikan untuk memperkuat keberfungsian ruang UKS secara nyata.

Tahap evaluasi mencakup tiga aspek: evaluasi struktur (kesiapan sarana dan kehadiran peserta), evaluasi proses (keterlibatan siswa selama kegiatan), dan evaluasi hasil (kemampuan siswa menjawab pertanyaan pascapenyuluhan). Data diperoleh melalui observasi langsung, catatan lapangan, dan hasil diskusi kelompok kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dari Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang di SDN Watugedhe 01, Singosari, bertujuan utama untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) serta mendorong pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk memperkuat sarana dan prasarana UKS melalui intervensi langsung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni pengenalan awal, penyampaian materi, pelatihan praktik hidup sehat, pelengkapan fasilitas UKS, serta evaluasi berjenjang.

1. Tahap Pengenalan dan Penggalian Pengetahuan Awal

Kegiatan diawali dengan perkenalan antara tim pengabdian dan siswa. Penyuluh memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan kegiatan yang akan berlangsung. Dalam tahap ini, digunakan pretest sederhana dengan bentuk pertanyaan terbuka untuk menggali pemahaman awal siswa terkait dengan UKS dan praktik hidup sehat. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi:

- Apakah yang dimaksud dengan UKS?
- Apa tujuan keberadaan UKS di sekolah?
- Apa saja kebiasaan hidup sehat yang kamu tahu?

Dari hasil pretest ini, diketahui bahwa mayoritas siswa mengenali UKS sebagai ruangan tempat siswa yang sakit beristirahat, namun belum memahami peran UKS secara menyeluruh sebagai sarana pendidikan kesehatan. Sebagian besar siswa juga belum memiliki kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan atau menyikat gigi secara rutin dua kali sehari. Hal ini menunjukkan adanya celah pengetahuan dan praktik yang perlu dijembatani melalui penyuluhan.

2. Tahap Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik usia siswa sekolah dasar. Tim pengabdian menggunakan media visual berupa *PowerPoint* yang berisi gambar menarik, video edukasi singkat, dan demonstrasi langsung untuk menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan diri, fungsi UKS, serta tata cara mencuci tangan dan menyikat gigi dengan benar.

Selama proses penyampaian materi, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, serta partisipasi aktif saat diminta mengulangi informasi yang telah disampaikan. Beberapa siswa secara sukarela maju ke depan untuk mempraktikkan cara menyikat gigi menggunakan model alat peraga mulut. Kegiatan ini menegaskan bahwa metode pembelajaran aktif (*active learning*) lebih efektif dalam mentransfer pesan kesehatan dibanding metode ceramah satu arah.

Selain itu, penyuluhan juga membahas simbol dan logo UKS, jenis-jenis penyakit yang dapat dicegah dengan perilaku bersih, serta bahaya penyakit menular yang umum terjadi di kalangan anak-anak seperti diare, influenza, dan cacingan. Penyuluh menekankan bahwa tindakan sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun setelah bermain, sebelum makan, dan setelah dari kamar mandi merupakan langkah penting dalam mencegah penyebaran penyakit.

3. Tahap Pelengkapan Fasilitas UKS

Salah satu fokus kegiatan pengabdian ini adalah mengatasi keterbatasan fasilitas UKS di SDN Watugedhe 01. Berdasarkan survei awal, sekolah tidak memiliki ruang UKS yang dilengkapi alat-alat dasar penunjang kesehatan. Untuk itu, tim pengabdian memberikan bantuan berupa:

- Obat-obatan ringan (minyak kayu putih, plester, kapas, antiseptik)
- *Thermometer* digital
- Alat ukur tinggi badan
- Jas dokter kecil untuk kegiatan edukatif
- Korden untuk privasi ruang UKS
- Poster edukatif tentang cuci tangan dan sikat gigi

Pemberian bantuan ini tidak hanya bertujuan memperkaya fasilitas fisik, tetapi juga memperkuat keberlanjutan fungsi UKS sebagai wahana pembelajaran. Guru UKS diberi arahan mengenai cara penggunaan dan perawatan alat yang disediakan.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dalam tiga lapisan, yaitu evaluasi struktur, proses, dan hasil:

- **Evaluasi Struktur**
Mahasiswa dan tim pengabdian datang lebih awal untuk menyiapkan peralatan dan mengatur ruangan. Kegiatan dilakukan di aula sekolah dengan didampingi oleh guru kelas. Meskipun sempat terjadi keterlambatan siswa karena aktivitas pagi, kegiatan dapat dimulai tepat waktu dan berjalan kondusif.
- **Evaluasi Proses**
Kegiatan diikuti oleh 64 siswa kelas IV dan V. Proses penyuluhan berlangsung selama 90 menit, terbagi menjadi sesi pemaparan, demonstrasi, praktik, dan tanya jawab. Respon siswa sangat positif. Mereka menunjukkan semangat dan keingintahuan tinggi. Strategi pemberian hadiah berupa alat tulis kepada siswa yang aktif menjawab terbukti efektif mendorong partisipasi.
- **Evaluasi Hasil**
Untuk menilai keberhasilan kegiatan, dilakukan post-test singkat berupa pertanyaan ulang terhadap lima materi inti. Sebagian besar siswa mampu menjawab dengan tepat, antara lain:
 - Pengertian dan tujuan UKS
 - Fungsi poster kesehatan
 - Langkah mencuci tangan yang benar (7 langkah WHO)
 - Waktu terbaik menyikat gigi
 - Cara mengenali gejala demam

Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman siswa pasca-penyuluhan. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme dalam menerapkan praktik yang baru dipelajari, seperti mencuci tangan sebelum makan siang di sekolah.

5. Refleksi dan Dampak

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang cukup signifikan baik secara langsung maupun jangka panjang. Secara langsung, kegiatan berhasil memperbaiki pemahaman siswa terhadap UKS dan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam jangka panjang, diharapkan siswa akan menjadi agen perubahan dalam komunitas kecil mereka dengan menularkan kebiasaan hidup sehat kepada teman dan keluarga.

Pihak sekolah juga menyatakan komitmennya untuk terus mengembangkan ruang UKS sebagai pusat kegiatan kesehatan siswa. Guru-guru yang terlibat dalam kegiatan juga menunjukkan ketertarikan untuk melanjutkan edukasi kesehatan secara rutin dengan menggunakan media yang telah diberikan oleh tim pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDN Watugedhe 01, Singosari, oleh tim dari Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang, memberikan dampak yang signifikan dalam hal peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, serta keterlibatan langsung siswa dalam penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan melalui kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pertama, dari sisi edukasi, penyampaian materi tentang UKS dan praktik hidup sehat seperti mencuci tangan dan menggosok gigi yang baik dan benar telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi awal (pre-test) dan akhir (post-test) yang menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diberikan. Sebelum penyuluhan, sebagian besar siswa hanya mengetahui UKS sebagai ruangan atau tempat untuk siswa yang sakit, tanpa memahami tujuan dan fungsi UKS secara utuh. Namun setelah kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih komprehensif, termasuk tentang simbol UKS, tujuan UKS, serta peran siswa dalam menjaga lingkungan sekolah agar tetap sehat.

Kegiatan penyuluhan juga dikemas secara interaktif, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan usia peserta didik seperti *PowerPoint* yang menarik, video edukatif, dan sesi tanya jawab. Pemberian hadiah untuk siswa yang aktif bertanya atau menjawab juga turut memotivasi mereka untuk lebih berpartisipasi. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan atensi dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mentransfer pengetahuan secara satu arah, tetapi juga membangun suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif.

Kedua, dari sisi fasilitas fisik, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperbaiki kondisi ruang UKS yang sebelumnya belum memenuhi standar minimal. Fasilitas yang diberikan berupa obat-obatan ringan, *thermometer*, alat ukur tinggi badan, korden, jas dokter kecil, dan poster edukatif. Fasilitas ini secara langsung meningkatkan kapasitas UKS sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar di sekolah. Dengan adanya peralatan tersebut, sekolah kini memiliki sarana yang lebih memadai untuk mendukung pelaksanaan program UKS, baik dalam aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, maupun pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Ketiga, kegiatan ini juga membangun sinergi antara civitas akademika perguruan tinggi dan masyarakat sekolah. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, guru, dan siswa menjadi modal penting dalam memastikan keberlanjutan program UKS ke depan. Para guru yang terlibat dalam kegiatan ini diharapkan dapat meneruskan edukasi yang telah dimulai oleh tim pengabdian, serta memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan secara optimal. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah, maka hasil dari kegiatan pengabdian ini tidak bersifat sementara, melainkan dapat terus dikembangkan menjadi program rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Keempat, pentingnya pendidikan kesehatan pada usia dini juga menjadi refleksi utama dari kegiatan ini. Dengan mengenalkan konsep UKS sejak sekolah dasar, siswa akan terbiasa menerapkan prinsip hidup sehat dalam kesehariannya. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu siswa, tetapi juga dapat menular secara positif kepada teman sebaya, keluarga, bahkan masyarakat di sekitarnya. Pembiasaan hidup bersih seperti mencuci tangan dengan sabun, menyikat gigi secara rutin, serta menjaga kebersihan lingkungan, apabila ditanamkan sejak dini, akan membentuk karakter yang sehat secara jasmani dan rohani.

Kelima, dari evaluasi proses dan hasil, terlihat bahwa kegiatan ini mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran. Jumlah peserta yang cukup besar yaitu 64 siswa dari kelas IV dan V menjadi tantangan tersendiri dalam hal pengelolaan dinamika kelompok, namun berhasil diatasi melalui pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan menjadi indikator keberhasilan metode pendekatan yang digunakan. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memahami dan mempraktikkan langsung materi yang disampaikan, sehingga proses pembelajaran tidak berhenti pada teori semata.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Pengetahuan mereka meningkat, sikap mereka terhadap pentingnya menjaga kesehatan berubah ke arah yang lebih baik, dan keterampilan mereka dalam melakukan praktik kesehatan dasar juga berkembang. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini sangat relevan untuk direplikasi di sekolah-sekolah dasar lain yang menghadapi masalah serupa, baik dari sisi keterbatasan pemahaman siswa maupun sarana dan prasarana pendukung UKS.

Dengan memperhatikan capaian kegiatan ini, tim pengabdian merekomendasikan agar sekolah dapat menjadikan hasil dari kegiatan ini sebagai dasar dalam menyusun program kerja UKS tahunan yang lebih terarah dan terukur. Selain itu, pihak perguruan tinggi diharapkan terus menjalin kerja sama yang berkelanjutan dengan sekolah dasar sebagai mitra pengabdian, guna mewujudkan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan mendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Selvia. (2009). *Usaha Kesehatan Sekolah: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1985). *Pedoman Pelaksanaan UKS*. Jakarta: Depdikbud.
- Edy SM & Slamet. (2010). *Pendidikan Kesehatan di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sriawan, I. (2010). *Pelayanan Kesehatan Sekolah: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soenarjo. (2002). *Dasar-dasar Pendidikan Kesehatan*. Surabaya: Unesa Press.
- Syifa', N., Asmiati, E., Aswad, H., Elvira, J., Widyastuti, R., Najwa, S., Purnama, A., & Muhammad, I. (2024). Focus group coaching dalam peningkatan kemampuan dan ketrampilan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 764-773.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.13050>